

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020 tentang rumah sakit, rumah sakit didefinisikan sebagai institusi layanan kesehatan yang menyediakan berbagai layanan Kesehatan seperti `layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, begitu juga dengan pendukung medis seperti rekam medis. Rekam medis sebagai suatu berkas dokumen terdiri dari 2 jenis, yakni rekam medis konvensional dan rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik merupakan salah satu sistem informasi krusial di rumah sakit yang dimana kedudukannya sangatlah penting berguna meningkatkan kualitas dan juga efisiensi pelayanan (Amin et al., 2021).

Rekam medis elektronik merupakan teknologi penting dalam dunia perawatan kesehatan yang berfungsi untuk restorasi pengelolaan informasi medis dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perawatan pasien serta efisiensi manajemen. Secara spesifik, RME adalah repositori digital data pasien yang disimpan dengan aman dan dapat diakses oleh berbagai pengguna yang berwenang. Repositori ini mencakup data historis dan informasi masa depan dengan tujuan utama mendukung perawatan kesehatan yang terpadu, berkesinambungan, efisien, dan berkualitas tinggi (Amin et al., 2021) .

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, beberapa lembaga pelayanan kesehatan di Indonesia telah mengganti dari rekam medis berupa kertas ke era yang digital yaitu dengan menerapkan rekam medis secara elektronik. Pengelolaan data yang sebelumnya dilakukan secara manual sekarang dapat disubstitusi oleh sistem informasi komputer yang lebih efisien dan praktis. Selain itu, pengelolaan data untuk informasi kesehatan juga menjadi lebih akurat. Untuk menerapkan rekam medis elektronik, dibutuhkan untuk memodernisasi rekam medis yang manual menjadi sistem elektronik yang terintegrasi. Proses ini dimulai melalui eksplorasi mengenai rekam medis elektronik dan keuntungannya, serta pengembangan sumber daya manusia sebagai pengguna melalui pelatihan penggunaan RME untuk

membantu pasien dalam memberikan layanan kepada pasien (Azzahra et al., 2023)

Pelaksanaan rekam medis elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 diwajibkan kepada seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib beralih ke sistem Rekam Medis Elektronik dan menyelesaikan prosesnya paling lambat tanggal 31 Desember 2023. Jika tidak melaksanakan, maka dapat dikenakan sanksi administratif dan rekomendasi pelepasan atau pencabutan status akreditasi.

Efisiensi pengelolaan rekam medis terwujud dengan menerapkan rekam medis elektronik juga memaksimalkan terhadap pengelolaan data pasien. Informasi kesehatan pasien tersaji sangat cepat dan praktis, memaksimalkan keterpaduan data-data, mengintegrasikan sistem manajemen rumah sakit dari sistem lain secara sinergis untuk menekan angka *human eror* dan mengoptimalkan ruang penyimpanan catatan medis, dan juga memberikan berbagai keuntungan tambahan lain (Suci, 2023). Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) menawarkan beberapa keunggulan signifikan dibandingkan dengan rekam medis konvensional. Pertama, efisiensi RME terlihat dari tidak perlunya menyediakan berkas rekam medis fisik seperti pada rekam medis konvensional. Hal ini mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyiapkan berkas dan meningkatkan efisiensi sistem. Kedua, penerapan RME mengurangi beban kerja petugas rekam medis dengan menghilangkan tugas distribusi berkas ke poliklinik dan menghilangkan kendala waktu dalam penyediaan berkas. (Azzahra et al., 2023).

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) berpotensi mewujudkan layanan kesehatan yang modern dan efektif dengan menyederhanakan komunikasi medis, memajukan mengenai pencatatan data dan menyajikan akses informasi secara lancar, mudah dijangkau dan gesit, dan mendorong kolaborasi antara dokter dan pasien dalam mengelola kondisi kesehatan (Suci, 2023). Tantangan rekam medis teratasi dengan adanya rekam medis elektronik karena dapat menjamin kelengkapan serta keakuratan data, dan menjadi solusi untuk meningkatkan penghematan finansial, aksesibilitas, dan kualitas layanan di institusi kesehatan. Kehadirannya memungkinkan tenaga medis mengakses informasi yang diperlukan dengan lebih cepat dan mudah, mengurangi risiko kehilangan atau duplikasi data,

serta memperbaiki koordinasi perawatan antarprofesional. (Ikawati, 2024)

Salah satu langkah dan upaya dalam implementasi RME ini adalah dengan melakukan digitalisasi rekam medis aktif maupun inaktif. Alih media atau digitalisasi rekam medis yaitu kegiatan mengkonversi berkas rekam medis yang sebelumnya berbasis kertas menjadi dokumen digital dalam format seperti, *PDF* atau *JPG*. Proses ini dilakukan dengan memindai dokumen kertas menggunakan alat pemindai atau *scanner*. (Darianti et al., 2021). Pengalihan media dokumen rekam medis dalam penelitian ini merupakan proses peralihan berkas atau formulir rekam medis berupa kertas ke bentuk digital yaitu dengan menggunakan *scanner* untuk mengubahnya ke file seperti *JPG* atau *PDF* yang digunakan dengan cara *scan* atau pemindaian berkas/formulir rekam medis tersebut. File-file ini secara otomatis disimpan ke dalam server atau sistem yang terhubung antara *scanner* dan komputer, dan dapat dicetak kembali sesuai kebutuhan (Faiz Risquillah et al., 2023).

Menurut penelitian sebelumnya oleh Eryanan (2022) penelitian tentang penerapan digitalisasi rekam medis untuk mendukung implementasi EMR di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo menunjukkan bahwa digitalisasi rekam medis telah dilaksanakan sejak bulan September 2020 sampai saat ini. Di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo, ada dua jenis digitalisasi yang dilakukan, yaitu digitalisasi rekam medis baru atau *scan* baru, dan digitalisasi rekam medis lama atau *scan* ulang. Beberapa kendala yang ditemui dalam implementasi digitalisasi rekam medis di rumah sakit ini meliputi kurangnya tenaga kerja, belum dibuatkan prosedur tetap terkait digitalisasi rekam medis, tidak terdapat jadwal pemeliharaan rutin untuk mesin *scan* atau pemindai dalam kegiatan digitalisasi rekam medis, serta banyaknya jumlah formulir rekam medis yang mengalami kerusakan sehingga menyulitkan proses pemindaian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 juni 2024 mengenai pelaksanaan alih media rekam medis rawat jalan di RSUD Nyi Ageng Serang diketahui kegiatan alih media atau digitalisasi *scan* rekam medis rawat jalan dilakukan sejak tahun 2024 yang dilaksanakan di unit rekam medis tepatnya pada bagian *filing* yaitu saat ini untuk alih media/digitalisasi baru melakukan *scan* berkas rawat jalan aktif, dimana dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa

masalah yang menarik perhatian peneliti diantaranya seperti, kurangnya SDM yang masih terbatasnya petugas *scanning* dan belum terdapat petugas khusus yang bertugas melakukan proses digitalisasi rekam medis untuk berkas rawat jalan sehingga membuat beban kerja petugas lebih besar, pekerjaan menjadi terhambat dan tidak bisa selesai tepat waktu, belum dibuatkan prosedur tetap terkait *scan* berkas rawat jalan, dan alat *scanner* diketahui masih kurang serta belum memadai, sehingga alih media perlu dilakukan di RSUD Nyi Ageng Serang Yogyakarta dengan menggunakan 5 unsur manajemen, metode ini dipilih karena menurut peneliti lebih efektif dalam meninjau, mengidentifikasi dan menganalisis masalah atau hambatan terkait proses pelaksanaan alih media rekam medis secara elektronik, aspek ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan masalah kedalam 5 kategori, yaitu *man*, *machine*, *money*, *material* dan *method*.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian berdasarkan uraian diatas yaitu menggunakan 5 unsur manajemen dengan judul "Pelaksanaan Alih Media Rekam Medis Secara Elektronik Pada Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit Nyi Ageng Serang Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Kegiatan Alih Media Rekam Medis Secara Elektronik Pada Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Nyi Ageng Serang Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui proses alih media rekam medis manual ke rekam medis elektronik pada unit rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Nyi Ageng Serang Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proses alih media rekam medis secara elektronik di RSUD Nyi Ageng Serang

- b. Mengetahui hambatan proses alih media dari aspek *Man* di RSUD Nyi Ageng Serang
- c. Mengetahui hambatan proses alih media dari aspek *Machine* di RSUD Nyi Ageng Serang
- d. Mengetahui hambatan proses alih media dari aspek *Money* di RSUD Nyi Ageng Serang
- e. Mengetahui hambatan proses alih media dari aspek *Material* di RSUD Nyi Ageng Serang
- f. Mengetahui hambatan proses alih media dari aspek *Method* di RSUD Nyi Ageng Serang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan
 - 1) Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangsih berharga bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan.
 - 2) Karya ini bermanfaat untuk menambah wawasan mahasiswa dan masyarakat, sekaligus memenuhi persyaratan kelulusan dalam Program DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- b. Bagi Peneliti Lain
 - 1) Hasil dari penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk penelitian lanjutan tentang alih media rekam medis di lingkungan rumah sakit.
 - 2) Menjadi sumber rujukan bagi penelitian lanjutan di bidang ini

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Bisa dijadikan sebagai masukan/saran atau referensi untuk kegiatan digitalisasi rekam medis secara elektronik di rumah sakit
- b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai manfaat pelaksanaan alih media rekam medis di rumah sakit

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Azzahra et al., 2023)	Implementasi penggunaan rekam medik elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya, (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) menawarkan sejumlah keunggulan yang signifikan bila dibandingkan dengan metode rekam medis konvensional	Menggunakan metode deskriptif	Pendekatan penelitian terdahulu yaitu kuantitatif, sedangkan peneliti ini yaitu kualitatif Menggunakan unsur 3M dan Peneliti menggunakan Unsur 5M
2	(Rahayu et al., 2023)	Implementasi Alur Digitalisasi <i>Scanning</i> Dalam Kegiatan Rekam Medis Elektronik Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, (2023)	Berdasarkan hasil, proses digitalisasi <i>scanning</i> RSUD Al-Ihsan masih menunjukkan 16% ketidaksesuaian dengan peraturan, namun 84% sudah sesuai.	Membahas proses digitalisasi <i>scanning</i>	Fokus penelitian pada peneliti terdahulu yaitu digitalisasi <i>scanning</i> terhadap berkas rekam medis IGD dan fokus peneliti yaitu proses digitalisasi <i>scanning</i> pada berkas rawat jalan aktif
3	(Eryanan, 2022)	Tinjauan peralihan media rekam medis rawat jalan manual ke rekam medis elektronik di rumah sakit MRCCC siloam semanggi, (2022)	Hasil menunjukkan bahwa, di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi terkait tranformasi dari rekam medis yang masih manual ke yang secara digital telah berjalan dengan baik, meskipun belum ada standar prosedur operasional	Membahas mengenai transformasi dari rekam medis ke elektronik	Pendekatan penelitian terdahulu yaitu kuantitatif, sedangkan peneliti ini yaitu kualitatif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			khusus untuk rekam medis elektronik. Selain itu, dalam kegiatan transformasi, kelalaian petugas, dimana kurangnya pengecekan ulang identitas pasien oleh petugas, pada komponen ini hasilnya adalah 82%.		
4	(Rheznanda, 2023)	Gambaran Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru, (2023)	Menurut data penelitian menunjukkan bahwa, alur pelayanan proses rsgistrasi pasien RSUD Banjarbaru dimulai dengan pendaftaran dan entri data, mengantarkan pasien ke poli tujuan	Membahas terkait rekam medis elektronik, tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses atau alur kegiatannya	Peneliti terdahulu membahas terkait kegiatan registrasi dan pendistribusian. Peneliti membahas proses digitalisasi rekam medis secara elektronik
5	(Tambunan, 2019)	Tinjauan Pelaksanaan Pengalihmediaan Rekam Medis Secara Elektronik di Rumah Sakit Pusat Pertamina, (2019)	Hasil penelitian menunjukkan Rumah Sakit Pusat Pertamina mempunyai sistem penyimpanan rekam medis elektronik yang telah berjalan dengan baik dan sudah sesuai peraturan pemerintah.	Membahas terkait pelaksanaan pengalihmediaan rekam medis secara elektronik	Fokus penelitian pada peneliti terdahulu yaitu sistem penyimpanan rekam medis secara elektronik dan fokus peneliti yaitu proses digitalisasi <i>scanning</i> pada berkas rawat jalan aktif